

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Uraian Tentang Perusahaan

Kerja praktik ini dilakukan di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STIKOM) Surabaya. Proyek yang dikerjakan adalah merancang dan membangun sebuah Sistem Informasi Penjadwalan Kegiatan Kemahasiswaan STIKOM Surabaya studi kasus pada bagian Kemahasiswaan. Sistem ini bertujuan untuk membantu kinerja Kepala dan Staf dalam melakukan proses penjadwalan kegiatan yang di adakan oleh bagian Kemahasiswaan di STIKOM Surabaya.

Pengerjaan Sistem Informasi Penjadwalan kegiatan Kemahasiswaan ini hanya dilakukan selama masa kerja praktik berlangsung. Apabila setelah masa kerja praktik berakhir terdapat perubahan-perubahan atas program yang sudah dibuat, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab pihak STIKOM Surabaya. Guna menunjang pemahaman akan sistem yang dibuat, dalam bab ini akan dijelaskan gambaran umum tentang STIKOM Surabaya sebagai tempat kerja praktik.

2.1.1 Sejarah Singkat STIKOM Surabaya

Di tengah kesibukan derap Pembangunan Nasional, kedudukan informasi semakin penting. Hasil suatu pembangunan sangat ditentukan oleh materi informasi yang dimiliki oleh suatu negara. Kemajuan yang dicitakan oleh suatu pembangunan akan lebih mudah dicapai dengan kelengkapan informasi. Cepat atau lambatnya laju

pembangunan ditentukan pula oleh kecepatan memperoleh informasi dan kecepatan menginformasikan kembali kepada yang berwenang.

Kemajuan teknologi telah memberikan jawaban akan kebutuhan informasi, komputer yang semakin canggih memungkinkan untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Hasil informasi canggih ini telah mulai menyentuh kehidupan kita. Penggunaan dan pemanfaatan komputer secara optimal dapat memacu laju pembangunan. Kesadaran tentang hal inilah yang menuntut pengadaan tenaga-tenaga ahli yang terampil untuk mengelola informasi, dan pendidikan adalah salah satu cara yang harus ditempuh untuk memenuhi kebutuhan tenaga tersebut.

Atas dasar pemikiran inilah, maka untuk pertama kalinya di wilayah Jawa Timur dibuka Pendidikan Tinggi Komputer, Akademi Komputer & Informatika Surabaya (AKIS) pada tanggal 30 April 1983 oleh Yayasan Putra Bhakti berdasarkan SK Yayasan Putra Bhakti No. 01/KPT/PB/III/1983. Tokoh pendirinya pada saat itu adalah :

1. Laksda. TNI (Purn) Mardiono
2. Ir. Andrian A. T
3. Ir. Handoko Anindyo
4. Dra. Suzana Surojo
5. Dra. Rosy Merianti, Ak

Kemudian berdasarkan rapat BKLPTS tanggal 2-3 Maret 1984 kepanjangan AKIS dirubah menjadi Akademi Manajemen Informatika & Komputer Surabaya yang bertempat di jalan Ketintang Baru XIV/2. Tanggal 10 Maret 1984 memperoleh Ijin

Operasional penyelenggaraan program Diploma III Manajemen Informatika dengan surat keputusan nomor: 061/Q/1984 dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) melalui Koordinator Kopertis Wilayah VII. Kemudian pada tanggal 19 Juni 1984 AKIS memperoleh status TERDAFTAR berdasar surat keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) nomor: 0274/O/1984 dan kepanjangan AKIS berubah lagi menjadi Akademi Manajemen Informatika & Teknik Komputer Surabaya. Berdasar SK Dirjen DIKTI nomor: 45/DIKTI/KEP/1992, status DIII Manajemen Informatika dapat ditingkatkan menjadi DIAKUI.

Waktu berlalu terus, kebutuhan akan informasi juga terus meningkat. Untuk menjawab kebutuhan tersebut AKIS ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi dengan membuka program studi Strata 1 dan Diploma III jurusan Manajemen Informatika. Dan pada tanggal 20 Maret 1986 nama AKIS berubah menjadi STIKOM SURABAYA, singkatan dari Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Teknik Komputer Surabaya berdasarkan SK Yayasan Putra Bhakti nomor: 07/KPT/PB/03/86 yang selanjutnya memperoleh STATUS TERDAFTAR pada tanggal 25 Nopember 1986 berdasarkan Keputusan Mendikbud nomor: 0824/O/1986 dengan menyelenggarakan pendidikan S1 dan D III Manajemen Informatika. Di samping itu STIKOM SURABAYA juga melakukan pembangunan gedung Kampus baru di jalan Kutisari 66 yang saat ini menjadi Kampus II STIKOM SURABAYA. Peresmian gedung tersebut dilakukan pada tanggal 11 Desember 1987 oleh Bapak Wahono Gubernur Jawa Timur pada saat itu.

2.1.2 Kemahasiswaan STIKOM Surabaya

Pada dasarnya Perguruan Tinggi mempunyai tugas untuk mengembangkan SDM yang berkualitas. Kualitas SDM yang dimaksudkan bukan hanya pada lingkup kompetensi, ketrampilan dan keahlian akademik (*Hard Skill* atau *Academic Skill*) saja, tetapi juga menyangkut kepribadian, attitude, moral dan keimanan (*Life Skill* atau *Social Skill* atau *Soft Skill*). Hal ini berarti Perguruan Tinggi tidak hanya sekedar menyuguhkan kegiatan akademis belaka, namun juga kegiatan-kegiatan non akademis. Untuk pengembangan *Soft Skill*, bagian Kemahasiswaan STMIK STIKOM Surabaya berkewajiban mengelola kegiatan dan program pembinaan *Soft Skill* dengan berkoordinasi bersama para Kepala Program Studi serta berkoordinasi dengan bagian terkait dalam rangka menyediakan sarana dan fasilitas sebagai wadah organisasi kegiatan mahasiswa, sehingga memungkinkan pengembangan penalaran, bakat minat dalam seni, budaya, dan olah raga, kesejahteraan serta pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 155/U/1998 tanggal 30 Juni 1998, tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.

2.2 Logo STIKOM Surabaya

Sehubungan dengan banyaknya penyebutan nama STIKOM yang tidak mengarah untuk STIKOM Surabaya, maka perlu dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nama STIKOM pertama kali digunakan pada tahun 1986 sejak adanya peningkatan status dari Akademi yaitu Akademi Komputer dan Informatika Surabaya (AKIS) menjadi Sekolah Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STIKOM) Surabaya.
2. Dalam perjalanannya sampai saat ini, nama STIKOM telah banyak digunakan oleh beberapa Sekolah Tinggi/ Perguruan Tinggi yang memakai nama STIKOM. Kurang lebih ada 18 perguruan tinggi yang menggunakan nama STIKOM, misalnya: STIKOM Bali, STIKOM Balikpapan, STIKOM Bogor, STIKOM Bandung, STIKOM Medan, STIKOM Banyuwangi, dan lain-lain.
3. Namun kenyataannya, KOM dalam kata STIKOM tidak selalu identik dengan Komputer karena dalam kata STIKOM bisa berarti komunikasi. Sebagai contoh The London School Public Relations yang erkedudukan di Jakarta sudah secara resmi menamakan diri sebagai STIKOM dan sudah terdaftar pada Dirjen Haki pada tahun 2005 (pengajuan pada 8 September 2003).
4. Karena penamaan STIKOM lebih dulu disahkan secara hukum oleh The London School *Public Relations* sehingga mengharuskan merk STIKOM hanya menjadi milik The *London School Public Relations* berdasarkan surat Dirjen Haki no: 000030379 (IDM 000030379) tanggal 4 Maret 2005.
5. Terkait dengan hal tersebut pada saat STIKOM Surabaya mengajukan STIKOM sebagai merk (STIKOM = suatu penamaan) pada tanggal 25 April 2005 ditolak oleh Dirjen Haki berdasarkan surat nomor: H.2005.001791 tanggal 31 Juli 2007. Meskipun kita telah lebih dulu menggunakan kata STIKOM tersebut sejak tahun

1986. Jalan keluarnya, untuk menghindari permasalahan hukum yang timbul dari penamaan tersebut, maka nama STIKOM Surabaya diubah menjadi STIKOMP Surabaya dengan tidak meninggalkan lafal (pengucapan) yang sudah dikenal oleh masyarakat.

Dengan demikian maka sejak tanggal 17 Juni 2008 telah diputuskan penamaan/ etiket (logo dan *merk*) STIKOM Surabaya seperti gambar 2.1.



Gambar 2.1 Identitas Institusi

2.3 Visi, Misi, dan Tujuan STIKOM Surabaya

2.3.1 Visi STIKOM Surabaya

Menjadi Perguruan Tinggi yang Berkualitas, Unggul, dan Terkenal.

2.3.2 Misi STIKOM Surabaya

1. Mengembangkan iptek sesuai dengan kompetensi.
2. Membentuk SDM yang profesional, unggul dan berkompetensi
3. Menciptakan corporate yang sehat dan produktif.
4. Meningkatkan kepedulian sosial terhadap kehidupan bermasyarakat.

5. Menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan produktif.

2.3.3 Tujuan STIKOM Surabaya

1. Menghasilkan pengembangan dan karya inovatif iptek sesuai bidang kajian dan kompetensi.
2. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, mandiri, dan profesional.
3. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi Sumber Daya Manusia.
4. Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang sehat, bermutu dan produktif.
5. Meningkatkan kerjasama dan pencitraan.
6. Meningkatkan pemberdayaan iptek bagi masyarakat.
7. Memperluas akses pendidikan bagi masyarakat.
8. Menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan produktif.